

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tentang peran Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD) Provinsi Jambi dalam mengurangi risiko kebakaran lahan gambut di Kabupaten Muaro Jambi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Berdasarkan analisis mengenai peran Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD) Provinsi Jambi dalam mengurangi risiko kebakaran lahan gambut di Kabupaten Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa TRGD telah menjalankan perannya melalui pelaksanaan program restorasi dengan menerapkan pendekatan 3R (*Rewetting*, *Revegetasi*, dan *Revitalisasi*). Dalam menjalankan perannya, TRGD berfungsi sebagai penentu arah dan strategi dengan menetapkan wilayah prioritas, menyusun rencana kerja tahunan, serta mengarahkan program restorasi berbasis pendekatan 3R (*Rewetting*, *Revegetasi*, dan *Revitalisasi*). TRGD juga berperan sebagai penyelaras dengan menjembatani dan mengkoordinasikan berbagai pihak, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah agar seluruh kegiatan restorasi berjalan secara terpadu dan sinergis. Selain itu, TRGD juga menjalankan peran sebagai pemberdaya masyarakat melalui pelibatan langsung dalam program restorasi, dan memberikan pelatihan, pendampingan, dan edukasi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kelestarian gambut. Seluruh peran tersebut terbukti mampu menurunkan jumlah dan luas kejadian kebakaran

secara signifikan di Kabupaten Muaro Jambi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam hal kurangnya kerja sama yang kuat antar pihak terkait dan tumpang tindih kewenangan, terutama dalam pengelolaan lahan konsesi perusahaan dan pemerintah. Selain itu, terdapat perbedaan tujuan antara pemerintah yang ingin menjaga kelembapan gambut dan masyarakat yang ingin lahan kering untuk pertanian. Tantangan juga muncul dalam mengubah kebiasaan masyarakat yang bergantung pada metode pertanian tradisional berbasis pembakaran, meskipun telah dikenalkan program alternatif ekonomi.

- 4.1.2 Peran Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD) Provinsi Jambi dalam pengurangan risiko kebakaran lahan gambut di Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan dampak yang signifikan. Melalui penerapan pendekatan 3R (Rewetting, Revegetasi, dan Revitalisasi), TRGD telah berhasil membangun infrastruktur vital seperti sekat kanal dan sumur bor yang menjaga kelembaban lahan gambut. Hasilnya, terjadi penurunan luas kebakaran lahan dari 45.037 hektar pada tahun 2015 menjadi 1.097,32 hektar pada tahun 2024, mencerminkan keberhasilan program restorasi yang dilaksanakan. Namun, ketersediaan data spesifik mengenai kebakaran di lahan gambut masih terbatas, dengan banyak data yang tidak memisahkan antara hutan dan lahan gambut. Selain itu, TRGD juga berhasil meningkatkan kondisi hidrologi lahan gambut, yang mengurangi kerentanan terhadap kebakaran, selaras dengan perlindungan karbon dan keanekaragaman hayati. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam

pemantauan dan pengelolaan lahan melalui pembentukan Kelompok Masyarakat (Pokmas) dan program edukasi di SMA dan SMK juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan ini.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk TRGD Provinsi Jambi dalam mengurangi risiko kebakaran hutan dan lahan gambut di Kabupaten Muaro Jambi dapat semakin baik kedepannya, yaitu:

- 4.2.1 Memperkuat kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dengan menyelenggarakan forum rutin yang memungkinkan semua pihak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan lebih baik. Selain itu, perlu penegasan kewenangan antara Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD) dan instansi lain terkait pengelolaan lahan konsesi agar tumpang tindih kewenangan dapat dihindari dan pelaksanaan program restorasi dapat berjalan lebih lancar.
- 4.2.2 Pengumpulan dan analisis data yang lebih spesifik mengenai kebakaran lahan gambut agar evaluasi dampak restorasi bisa dilakukan dengan lebih akurat. Program edukasi juga perlu diperluas untuk membantu masyarakat beralih dari praktik pertanian berbasis pembakaran ke metode yang lebih ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat jangka panjang dari perubahan tersebut dan mendukung keberhasilan restorasi lahan gambut secara berkelanjutan.